

## ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Taurisina Firnanda**  
*taurisinafirnanda@ymail.com*  
**Hening Widi Oetomo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out whether liquidity, profitability, solvability, and inventory turnover have influence to the firm value of home improvement retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is 22 companies which are engaged in the field of retail trade and listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples have been selected by using purposive sampling and 2 companies which are engaged in the field of retail home improvement which are listed in Indonesia Stock Exchange during the years of 2007 until 2014 have been selected as samples. The financial statement data of the retail home improvement companies have been obtained from the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery "STIESIA" which is located on Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya. The result of this research shows that in accordance with the F test it has been obtained that the significance level is 0.000. It means that simultaneously current ratio, profit margin, debt assets to ratio, and inventory turnover have significant influence to the firm value, therefore the regression models of this research are feasible to be observed. Partially, by using t test it has been obtained that profit margin and debt assets to ratio variables have significant influence to the firm value; meanwhile the current ratio and inventory turnover variables do not have any significant influence to the firm value.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Solvability, Inventory Turnover, and Company's Value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail home improvement yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan yang bergerak di bidang retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih secara purposive sampling yaitu 2 perusahaan yang bergerak di bidang retail home improvement yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2014. Data laporan keuangan perusahaan retail home improvement didapat melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia "STIESIA" jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji F diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya *current ratio*, *profit margin*, *debt assets to ratio*, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel *profit margin* dan *debt assets to ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *current ratio* dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Perputaran Persediaan, dan Nilai Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Sering kita ketahui banyak pengusaha yang mendirikan perusahaannya mempunyai tujuan ingin perusahaannya maju dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga penjualan sahamnya, karena para investor dapat menilai perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi atau tidak dari tingginya harga saham.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat banyak konflik antara pemilik perusahaan dan penyedia dana. Apabila perusahaan tersebut berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Dan apabila perusahaan tersebut mempunyai banyak hutang maka nilai saham perusahaan akan menurun.

Berhubungan dengan pernyataan diatas penggunaan hutang dalam pemenuhan kebutuhan modal dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukung antara lain tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta perputaran persediaan. Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya menurut Sartono (2001:83). Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:90). Serta Menurut Darsono (2006:54) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut likuidasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Ketiga faktor tersebut secara periodik dapat dijadikan informasi yang sangat penting bagi perusahaan serta manajemen keuangan terkait dengan kebijakan untuk melakukan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sebaliknya pengadaaan hutang tersebut diharapkan dapat meningkatkan likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dari perputaran persediaan dalam proses produksi suatu barang. Menurut Sugiyono (2008:58) perputaran persediaan merupakan perputaran atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akutansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Manakah keempat variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis yang digunakan antara lain analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagaimana bagi perusahaan yang belum *go public*? Bagi perusahaan yang belum *go public*,

maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tidak hanya secara langsung bermanfaat bagi pemegang saham tetapi dapat memberikan manfaat juga bagi masyarakat luas.

Dalam menghitung atau mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini, penulis menggunakan cara pengukuran Tobin's Q. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibanding dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi, maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010:129). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar. Jenis-jenis likuiditas:

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2010:134) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

#### **b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Menurut Prihadi, (2010:178) rasio lancar menghitung seluruh aktiva lancar, sementara rasio cepat (*quick ratio*) ini menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting.

### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2010:138) rasio kas atau *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

## **Profitabilitas**

Menurut Prihadi, (2010:138) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba biasa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik dan para anggotanya serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Jenis-jenis profitabilitas:

### a. Profit Margin on Sales

Menurut Kasmir (2010:149) Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan profit margin. Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba bersih semakin tinggi maka hal tersebut semakin baik bagi perusahaan karena dianggap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

### b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Prihadi, (2010:151) pada return on investment (ROI), laba yang diperoleh dikaitkan dengan investasi digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

### c. Laba per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

## Solvabilitas

Menurut Subramanyam (2010:46) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana tergantung dari tujuan, syarat, keuntungan, dan sebagainya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jenis-jenis solvabilitas:

### a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER mengukur sampai seberapa jauh ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2010:193). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

## Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan merupakan perputaran atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi (Sugiyono, 2008:58). Frekuensi perputaran persediaan tersebut dinyatakan dalam setiap kali berputar per tahun.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anzlina (2013) secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR yang berpengaruh signifikan terhadap MVE. Artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus terus memperhatikan CR untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor harus memperhatikan *Current Ratio* perusahaan. Jadi, investor harus memprioritaskan investasi pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih kecil. Secara parsial, DER, TATO, dan ROE tidak berpengaruh terhadap MVE. Artinya, informasi mengenai rasio-rasio tersebut tidak dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan perbedaan waktu dan sector perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah suatu anggapan data atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi. Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang bergerak dibidang pemenuhan perlengkapan rumah dan gaya hidup, (2) Laporan yang tersedia pada periode 2007-2014, (3) Perusahaan yang menjadi distribusi segala keperluan rumah tangga.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah pusat data referensi pasar modal PT Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2007 sampai tahun 2014. Dalam usaha mendapatkan data untuk penelitian ini peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi PT Ace Hardware Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2007-2014.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### a. Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Tolak ukur nilai perusahaan yaitu menggunakan metode Tobin's Q. Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\{((\text{CP} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{TL} + \text{I})\} - \text{CA}}{\text{Total Asset}}$$

### b. Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Tolak ukur likuiditas yaitu perbandingan dengan aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### c. Profitabilitas (PM)

Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan. Tolak ukur profitabilitas yaitu berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sale}}$$

*(profit margin on sale)*

### d. Solvabilitas (DAR)

Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut likuidasi. Tolak ukur solvabilitas berdasarkan perbandingan total hutang dengan total aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### e. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi. Frekuensi perputaran persediaan tersebut dinyatakan dalam setiap kali berputar per tahun. Cara pengukuran perputaran persediaan diukur dengan satuan kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (\text{Kali})$$

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:428).

## Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketepatannya. Lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dan model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal untuk menguji kenormalitasan.

### b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independent. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (*residual saling independent*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS versi 20 dengan melakukan pengujian Durbin-Watson. Nilai uji yang dihasilkan oleh statistic Durbin- Watson berkisar antara 1 sampai 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistic lebih kecil 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi.

### c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan Uji *Variance Influence Factor* (VIF). Apabila uji dilakukan dengan bantuan SPSS for *windows*, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apakah terdeteksi atau tidak heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *ranking-Spearman* (*Spearman's Rank*). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dalam pola gambar *Scatterplot* model tersebut.



## Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti ( $e$ ). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara Likuiditas (CR), Profitabilitas (PM), Solvabilitas (DAR), dan Perputaran Persediaan (PP) terhadap Nilai Perusahaan (NP), rumusnya adalah:

$$NP = a + b_1CR + b_2PM + b_3DAR + b_4PP$$

Keterangan :

NP = Variabel Terikat Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien mengenai pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

CR = Variabel Bebas Likuiditas

PM = Variabel Bebas Profitabilitas

DAR = Variabel Bebas Solvabilitas

PP = Variabel Bebas Perputaran Persediaan

## Uji Goodness Fit

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujiaannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### b. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel bebas (CR, PM, DAR dan PP) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (NP).

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (secara parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali 2011:98). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial pengaruh yang diperoleh memang nyata atau secara kebetulan saja. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai  $t > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai  $t < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi Partial ( $r^2$ )

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, semakin besar  $r^2$  maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Data *Current Ratio* (CR)

Tabel 1 menunjukkan data *current ratio* yaitu dengan aktiva lancar dibagi hutang lancar.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Retail Home Improvement periode 2007-2014**  
**(dalam %)**

Periode	Nama Perusahaan	
	CR ACE	CR CSAP
2007	5,54	1,51
2008	6,74	1,36
2009	1,60	1,27
2010	7,82	1,17
2011	5,04	1,18
2012	6,74	1,10
2013	3,98	1,07
2014	5,09	1,13

Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan Auditan (2007-2014) (Diolah)

### Data Profit Margin (PM)

Tabel 2 menunjukkan data *profit margin* yaitu dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan hasilnya dibagi dengan penjualan.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Profit Margin Perusahaan Retail Home Improvement periode 2007-2014**  
**(dalam %)**

Periode	Nama Perusahaan	
	PM ACE	PM CSAP
2007	2,03	2,04
2008	2,07	2,25
2009	2,11	1,71
2010	2,07	1,84
2011	1,52	1,92
2012	1,54	1,83
2013	1,41	1,77
2014	0,86	1,65

Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan Auditan (2007-2014) (Diolah)

### Data Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 3 menunjukkan data *debt to asset ratio* yaitu dengan total hutang dibagi dengan total asset.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Perusahaan Retail Home Improvement periode 2007-2014**  
**(dalam %)**

Periode	Nama Perusahaan	
	DAR ACE	DAR CSAP
2007	0,17	0,62
2008	0,14	0,61
2009	0,11	0,65
2010	0,12	0,69
2011	0,15	0,70
2012	0,13	0,74
2013	0,23	0,77
2014	0,20	0,75

Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan Auditan (2007-2014) (Diolah)

## Data Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 4 menunjukkan data perputaran persediaan yaitu dengan penjualan dibagi persediaan.

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Retail Home Improvement**  
**periode 2007-2014**  
**(dalam kali)**

Periode	Nama Perusahaan	
	PP ACE	PP CSAP
2007	1,76	0,37
2008	1,22	0,34
2009	2,74	0,39
2010	2,53	0,34
2011	2,68	0,34
2012	1,64	0,41
2013	1,23	0,43
2014	1,96	0,45

Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan Auditan (2007-2014) (Diolah)

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *current ratio*, *profit margin*, *debt to asset ratio*, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan plot probabilitas normal untuk menguji kenormalitasan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan, *current ratio*, *profit margin*, *debt to asset ratio*, dan perputaran persediaan memiliki data normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Melalui hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,279. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* lebih besar dari 10, artinya terjadi gejala multikolinieritas. Dan variabel *profit margin*, *debt to asset ratio*, dan perputaran persediaan lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada grafik *scatter plot* dapat dilihat bahwa polanya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F (secara simultan)

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji F**

	Model	Sum of Squires	Df	Mean Squire	F	Sig
1	Regression	1,878	4	470	70,224	0,000
	Residual	0,074	11	7		
	Total	1,952	15			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk digunakan dalam penelitian, karena nilai sig F kurang dari 0,05.

### 2. Uji t (secara parsial)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji T**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t <sub>hitung</sub>	Sig.	A	Keterangan
NP	CR	-0,984	0,346	0,05	Tidak Signifikan
	PM	-3,315	0,007	0,05	Signifikan
	DAR	3,765	0,003	0,05	Signifikan
	PP	-1,190	0,259	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Persediaan (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) karena tingkat signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05. Kemudian variabel *Profit Margin* (PM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05.

### 3. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial (Uji  $r^2$ )**

Variabel	R	$r^2$	Dalam Persentase
<i>Current Ratio</i> (CR)	-0,284	0,080656	8,06%
<i>Profit Margin</i> (PM)	-0,707	0,499849	49,98%
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	0,750	0,5625	56,25%
<i>Perputaran Persediaan</i> (PP)	-0,338	0,114244	11,42%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari koefisien korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien korelasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* (CR) = 0,080656 hal ini berarti sekitar 8,06% yang menunjukkan besarnya kontribusi *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan.

2. Koefisien determinasi parsial variabel *Profit Margin* (PM) = 0,499849 hal ini berarti sekitar 49,98% yang menunjukkan besarnya kontribusi *Profit Margin* (PM) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) = 0,5625 hal ini berarti sekitar 56,25% yang menunjukkan besarnya kontribusi *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Koefisien determinasi parsial variabel Perputaran Persediaan = 0,114244 hal ini berarti sekitar 11,42% yang menunjukkan besarnya kontribusi Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai pengaruh dominan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya yang paling besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) pengaruh *current ratio* dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan retail home improvement di Bursa Efek Indonesia; (2) pengaruh *profit margin* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail home improvement di Bursa Efek Indonesia; (3) variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah *debt to asset ratio*.

### Saran

1. Bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan di bidang retail home improvement yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih selektif dalam pengelolaan hutang dan aktiva. Dimana pada penelitian ini rasio profitabilitas yang diukur dengan *profit margin* dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel dan variabel, karena dalam penelitian ini sampel dan variabel sangat terbatas.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa faktor yang digunakan hanya faktor internal untuk mempengaruhi nilai perusahaan sehingga informasi tersebut dianggap kurang bagi para pembaca. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan faktor eksternal juga dalam memprediksi nilai perusahaan dan juga menambah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzlina, C.W. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi* 16(2): 73-74.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta. DIADIT Media.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Husnan, S. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta Pusat.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometri Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.